



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PELINDUNGAN KESEJAHTERAAN PETERNAK SAPI PERAH

Masyithah Aulia Adhiem
Analisis Legislatif Ahli Muda
masyithah.adhiem@dpr.go.id

Rizki Mona Syawlia
Analisis Legislatif Ahli Pertama
rizki.syawlia@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kesejahteraan peternak sapi perah menghadapi tekanan yang semakin serius akibat rendahnya serapan susu segar lokal oleh industri pengolahan. Banyak peternak, terutama di daerah seperti Boyolali dan Pasuruan, mengalami kerugian besar karena hasil produksi susu mereka tidak terserap dengan optimal. Akibatnya, susu segar terpaksa dibuang atau diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi stabilitas ekonomi peternak, tetapi juga menurunkan motivasi mereka untuk terus memproduksi. Dengan semakin tingginya biaya operasional dan rendahnya pendapatan, kesejahteraan peternak sapi perah lokal berada pada titik kritis yang membutuhkan perhatian serius. Kementerian Pertanian sebelumnya telah melakukan mediasi antara peternak sapi lokal dengan pengepul dan industri pengolahan susu (IPS). Namun hal tersebut perlu menjadi perhatian bersama agar kesejahteraan peternak tidak terus terancam.

Permasalahan utama terletak pada rendahnya tingkat penyerapan susu segar lokal oleh industri pengolahan susu. Hal ini terjadi karena terbatasnya kapasitas industri akibat kerusakan mesin di beberapa IPS, sehingga tidak mampu menerima susu dalam jumlah maksimal. Selain itu, faktor utama lainnya adalah kualitas susu segar dari peternak lokal belum memenuhi standar, seperti kadar protein atau lemak yang tidak stabil serta kurangnya higienitas. Kualitas susu diukur dari total solid susu, yaitu komponen susu selain air, yang mencakup lemak, protein, laktosa, dan abu. Total solid susu terdiri dari dua komponen, yakni kadar lemak dan bahan kering tanpa lemak. Susu impor umumnya memiliki kadar total solid susu 13–13,5 persen, sedangkan susu peternak lokal hanya di kisaran 12,3–12,8 persen. Meski angka tersebut sudah di atas Standar Nasional Indonesia (SNI) yaitu sebesar 11,3 persen, industri tetap enggan untuk menggunakan susu dari peternak lokal karena adanya kekhawatiran susu dicampur dengan bahan-bahan lain untuk memenuhi standar, yang justru dapat membahayakan kesehatan konsumen.

Kualitas susu sapi juga dipengaruhi oleh pakan dan genetika sapi. Tingginya harga pakan dan sulitnya akses terhadap pakan berkualitas menjadi tantangan tersendiri bagi peternak. Di sisi lain, genetika sapi perah lokal, yang umumnya merupakan hasil kawin silang, sering kali tidak setara dengan kualitas sapi perah asli dari luar negeri. Minimnya akses terhadap fasilitas pengolahan dan teknologi modern juga menghambat upaya peningkatan kualitas susu, terutama bagi peternak skala kecil yang memiliki keterbatasan akses permodalan.

Kendala-kendala ini mendorong industri lebih memilih susu impor, yang dianggap memiliki kualitas lebih stabil dan sesuai dengan kebutuhan produksi massal. Akibatnya, susu segar lokal sulit bersaing dan kurang diminati di pasar domestik. Tingginya volume impor susu menjadi tantangan tambahan yang memperburuk situasi peternak lokal. Data menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan susu nasional. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan jumlah peternak susu, pengangguran di sektor peternakan, hingga terganggunya upaya swasembada susu nasional.

Pemerintah, melalui Kementerian Pertanian, telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini. Upaya tersebut termasuk mediasi antara peternak dan IPS serta rencana penerbitan Peraturan Presiden (Perpres) yang mewajibkan industri menyerap produksi susu dalam negeri. Namun, kebijakan ini perlu diperkuat dengan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. *Pertama*, peningkatan kualitas sapi perah harus menjadi prioritas, misalnya dengan meningkatkan kualitas pakan, menambah lahan untuk pakan, dan perbaikan kualitas mutu genetik sapi perah. *Kedua*, pengembangan dan penguatan kelembagaan peternak sapi perah dan pengepul untuk membuka akses terhadap permodalan, teknologi peternakan, dan investasi. *Ketiga*, diversifikasi produk olahan susu untuk meningkatkan nilai tambah dan membuka pasar yang lebih luas bagi peternak. Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, peternak, dan industri, diharapkan tantangan ini dapat diatasi, sehingga kesejahteraan peternak sapi perah lokal dapat meningkat. Selain itu, ketergantungan pada impor susu pun dapat berkurang.

Atensi DPR

Komisi IV DPR RI dalam melaksanakan fungsi pengawasannya perlu mengambil langkah strategis. *Pertama*, merekomendasikan penerbitan regulasi yang mewajibkan IPS untuk memaksimalkan penyerapan susu segar lokal, misalnya melalui skema rasio serapan seperti bukti serap (BUSEP). *Kedua*, mendorong pemerintah untuk memperkuat koperasi peternak dengan memberikandukung dana dan pelatihan, sehingga peternak memiliki daya tawar lebih baik dalam menjual produk mereka. *Ketiga*, memastikan sinergi antar kementerian/lembaga dalam mengontrol impor susu dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan nasional dan kapasitas produksi lokal.

Dalam fungsi anggaran, Komisi IV DPR RI dapat memastikan Kementerian Pertanian memiliki alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung pengembangan peternakan sapi perah lokal. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak, menjaga ketahanan pangan, dan menopang cita-cita swasembada pangan Indonesia.

Sumber

cnbcindonesia.com, 10 November 2024;
cnnindonesia.com, 11 dan 14 November 2024;
ditjenpkh.pertanian.go.id, 11 November 2024;
Kompas, 13 dan 15 November 2024;
tempo.co, 11 dan 15 November 2024; dan
tribunnews.com, 15 November 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam

Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman
Rachmi Suprihartanti S.

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Suhartono
Venti Eka Satya
Dewi Wuryandani
Eka Budiyantri

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.
Devindra R. Oktaviano

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi

©PusakaBK2024